

**Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kinerja PPL di BPP Suluh  
Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda**

**Implementation of Management Functions on Agricultural Field Extension  
Performance at Agricultural Extension Agency Suluh Sejahtera Sungai  
Kunjang Regency**

**<sup>1</sup>Firda Juita, <sup>2</sup>Midiandyah Effendi, <sup>3</sup>Sabri**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Kampus Gunung  
Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O.BOX 1040 Telp. (0541)749159,749159,749314, Fax.  
738341 Samarinda75123

<sup>1</sup>E-mail korespondensi: [firdajuita1280@gmail.com](mailto:firdajuita1280@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kinerja penyuluh pertanian dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di BPP dapat dilihat dari indikator perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai bulan November sampai Desember 2018. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (purposive sampling) yaitu di BPP Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dianalisis dengan menggunakan metode pengukuran Skala Likert dengan 4 indikator tingkat kinerja penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator, kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda untuk tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dikategorikan "Baik" dengan skor rata-rata 22,47. Kinerja penyuluh pertanian dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Dominan dalam kategori "Berperan" dengan skor rata-rata 22,47

**Kata kunci:** Penerapan, Fungsi Manajemen, Kinerja PPL, BPP Suluh Sejahtera

**ABSTRACT**

*Agricultural extension performance in the application of management function in agricultural extension agency can be seen from indicators of planning, organization, implementation and evaluation. This study aims to determine the performance of agricultural field extension in agricultural counselling center Suluh Sejahtera Sungai Kunjang District Samarinda District. This research was conducted for one month starting from November until December 2018. The purpose of purposive sampling is at agricultural extension agency Suluh Sejahtera of Sungai Kunjang. Sub-district. The data collected in this research are primary and secondary data, level of agriculture*

*extension worker performance in applying management functions in analysis by using Likert Scale measurement method using 4 level indicator of agricultural extension performance. The results showed that from the overall indicator, the performance of agricultural field extension in the application of management functions in agricultural extension agency Suluh Sejahtera Sungai Kunjang District Samarinda Regency for the level of agricultural field extension performance categorized "Good" with an average score of 22,47. The performance of agricultural extension workers in the application of management functions in agricultural extension agency Suluh Sejahtera Sungai Kunjang Regency Samarinda Dominant Regency in the category of "Role" with an average score of 22,47*

**Keywords:** *Extension Worker's Performance, Management Function, Agricultural, Counseling Center.*

## PENDAHULUAN

Penyuluhan diperlukan guna mensukseskan tercapainya pembangunan pertanian Indonesia yang menyeluruh. Untuk menciptakan kesuksesan pembangunan pertanian tersebut, maka penyuluhan pertanian di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan dengan benar. Semakin banyak penyuluhan pertanian yang berhasil maka harapan pembangunan pertanian akan mudah tercapai. Untuk itu perlu proses penyelenggaraan penyuluhan di masing-masing daerah yang sesuai dengan program penyuluhan yang telah diatur Pemerintah. (Yustina, 2003). Balai penyuluhan pertanian (BPP) sebagai unit kerja non struktural dengan wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan, selama ini telah menjalankan fungsinya sebagai tempat interaksi para penyuluh pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Oleh karenanya BPP memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian dan BPP jadi garda terdepan dalam pengawalan dan sinergi program program pembangunan pertanian terutama mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan pangan dan kesejahteraan petani.

Balai penyuluhan pertanian (BPP) sebagai unit kerja non struktural dengan wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan, selama ini telah menjalankan fungsinya sebagai tempat interaksi para penyuluh pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Oleh karenanya BPP memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian dan BPP jadi garda terdepan dalam pengawalan dan sinergi program program pembangunan pertanian terutama mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan pangan dan kesejahteraan petani.

Dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen, karena manajemen merupakan sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan sumberdaya yang dimiliki organisasi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan dengan 6 m, yaitu man, money, materials, machines, method, dan markets. Artinya perlu di berikan bimbingan kerana tidak semua terampil dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Cara yang digunakan untuk membimbing bergantung pada kebijakan dan keinginan pemimpin, seperti pekerja yang kurang terampil diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.

Pengolahan sumber daya tentu membutuhkan manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, maka BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda pastinya akan menghadapi persoalan yang terkait dengan

keterbatasan berbagai sumber daya, seperti sumberdaya manusia yang memiliki keterbatasan fisik, modal sering kali kurang, material sering kali kurang, material sebagai bahan baku atau proses produksi bermasalah dengan ketersediannya, metode sebagai panduan untuk menyelesaikan pekerjaan masih bergantung pada pemahaman dan kemampuan mengolah. Oleh karena itu diperlukan manajemen untuk mengolah agar lebih baik. Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi utama yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Sejahtera merupakan salah satu BPP di Kecamatan Sungai Kunjang yang melaksanakan kegiatan penyuluhan. Semua BPP di Indonesia yang melakukan penyuluhan pertanian diharapkan akan berhasil menciptakan perubahan demi tercapainya pembangunan pertanian. Dari hal ini maka BPP Suluh Sejahtera merupakan salah satu BPP yang diharapkan dapat menciptakan pembangunan pertanian yang berhasil. Untuk mendukung tercapainya pembangunan pertanian, maka penyuluhan pertanian yang berhasil perlu dilaksanakan di BPP Suluh Sejahtera sehingga untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan di BPP. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di BPP Suluh Sejahtera, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan November sampai bulan Desember 2018. Penelitian ini dilakukan di BPP Suluh Sejahtera yang terletak di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Penentuan jumlah responden dilakukan secara Sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012) responden terdiri dari penyuluh yang bertugas di masing – masing wilayah yaitu di Kecamatan Samarinda Ulu, Sungai Kunjang, Samarinda Seberang dan Loa Janan Ilir. Baik yang PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun tenaga honorer dan KTNA masing-masing Desa wilayah binaan penyuluh di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang dengan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 8 responden sampel.

Untuk mengetahui keragaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian digunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Surakhman, 2005). Interval kelas dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran umum fungsi-fungsi Manajemen pada Kinerja PPL di BPP Suluh Sejahtera**

Wilayah Binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Sejahtera mempunyai tugas sangat dominan dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penyuluhan pertanian di tingkat Kecamatan. Dalam pelaksanaan tugasnya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai koordinator penyuluh tingkat Kecamatan di bantu oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) sesuai Desa/Wilayah Binaan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) sangat berperan dalam penerapan fungsi- fungsi kinerja PPL dalam melaksanakan kegiatannya. Fungsi-fungsi kinerja PPL ini dapat dilihat dari

perencanaan dalam kegiatan yang meliputi identifikasi wilayah termasuk dalam indentifikasi kebutuhan petani dan dari pihak koordinasi. Penyusunan Program penyuluhan dilakukan oleh PPL sesuai Desa/Wilayah Binaan, penyusunan rencana kerja, sarana penyuluh pertanian berupa transportasi dan media. Prasarana penyuluhan pertanian berupa gedung, tempat berembung/rumah pertemuan, dan lahan percontohan. Organisasi penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pengevaluasian penyuluh pertanian yang terdapat pada desa wilayah binaan di Kecamatan Sungai kunjang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda penerapan fungsi-fungsi manajemen PPL di BPP baik, penyuluh berperan aktif dalam penyusunan perencanaan dan kegiatan di Desa/ Wilayah Binaan PPL masing-masing. Penyuluh Di BPP Suluh Sejahtera melakukan penyuluhan kepada petani sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

### **Hasil Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kinerja Penyuluh Pertanian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda penerapan fungsi-fungsi manajemen PPL di BPP baik, penyuluh berperan aktif dalam penyusunan perencanaan dan kegiatan di Desa/ Wilayah Binaan PPL masing-masing. Penyuluh di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda melakukan penyuluhan kepada petani sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh BPP dan diharapkan mencapai perubahan yang diinginkan kepada sasaran yaitu para petani di Desa/Wilayah Binaan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kinerja penyuluh pertanian perhitungannya menggunakan skala Likert dengan skor 84,01 –108,00.

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda diketahui fungsi perencanaan pada kinerja penyuluh dinilai “Cukup Baik”, dengan 6 responden menyatakan sebanyak 75% dalam kategori “Cukup Baik”, sedangkan 2 responden menyatakan sebanyak 25% dalam kategori “Baik”, dengan Total Skor rata-rata 49,13. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa indikator perencanaan masuk dalam kategori cukup baik.

#### **b. Organisasi**

Berdasarkan hasil penelitian di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda diketahui bahwa fungsi organisasi pada kinerja penyuluh dinilai “ Baik ”, dengan 1 responden menyatakan sebanyak 12,5% dalam kategori “Cukup Baik”, sedangkan 7 responden menyatakan sebanyak 87,5% dalam kategori “Baik”, dengan Total Skor rata-rata 11,62. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa indikator organisasi masuk dalam kategori baik.

#### **c. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penelitian di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda diketahui bahwa fungsi manajemen pelaksanaan pada kinerja penyuluh dinilai “ Baik ”, dengan 3 responden menyatakan sebanyak 37,5% dalam kategori “Cukup Baik”, sedangkan 5 responden menyatakan sebanyak 62,5% dalam kategori “Baik”, dengan Total Skor rata-rata 17,88. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa indikator Pelaksanaan masuk dalam kategori baik.

#### **d. Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai

Kunjang Kota Samarinda diketahui bahwa fungsi manajemen evaluasi pada kinerja penyuluh dinilai “ Baik ”, dengan 1 responden menyatakan sebanyak 12,5% dalam kategori “Cukup Baik”, sedangkan 7 responden menyatakan sebanyak 87,5% dalam kategori “Baik”, dengan Total Skor rata-rata 11,25. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa indikator Evaluasi masuk dalam kategori baik.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja**

#### **1. Human**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengalaman bekerja PPL terbanyak di BPP adalah >20 th sebesar (37,5%), diantara 8 responden hanya 1 yang sudah menjabat sebagai Koordinator (12,5%), pendidikan responden adalah perguruan tinggi (100%) yang terdiri dari Sarjana sebanyak 62,5% dan Diploma sebanyak 27,5%, dan kursus rata-rata yang diikuti sebanyak 2 kali dalam sebulan (50%).

#### **2. Money**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penyuluh rata-rata mendapatkan biaya operasional (100%), gaji PPL yang bekerja di atas 10 tahun saja yang memiliki gaji di atas UMR, sementara yang di bawah 10 tahun masih di bawah UMR, rata-rata responden menyatakan gaji yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup (62,5%), dan rata-rata responden menyatakan kebijakan pemerintah cukup baik (75%).

#### **3. Material**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata penyuluh tidak ada yang mendapatkan bantuan ATK (100%) dan hanya mendapatkan bantuan saprodi (67,5%).

#### **4. Machine**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata penyuluh mendapatkan sarana transportasi berupa kendaraan roda dua, yaitu sepeda motor (100%) dan mendapatkan sarana pertanian berupa hand traktor, kultifator, power thresher dan pompa air.

#### **5. Method**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata penyuluhan dalam melaksanakan program penyuluhan melibatkan pihak lain (100%) dan metode yang digunakan responden adalah Laku, yaitu pedoman sistm kerja latihan dan kunjungan (100%) dan demcar, yaitu demonstrasi pada lahan langsung (25%)

#### **6. Market**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata rekomendasi pasar yang diberikan pemerintah adalah pasar tani (100%), komoditi yang dipasarkan adalah bawang merah, padi dan hortikultura (75%).

### **Pembahasan**

#### **1. Penerapan Fungsi Manajemen Perencanaan pada Kinerja Penyuluh**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui penerapan fungsi perencanaan pada kinerja penyuluh di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dari 8 responden dengan skor rata-rata 49,13 dikategorikan “Cukup Baik”.dan 2 responden atau sebanyak 25% menyatakan “Baik” hal tersebut karena Penyuluh pertanian lapangan dalam melakukan perencanaan kegiatan sudah sesuai dengan program yang dibuat, PPL melakukan identifikasi wilayah sebelum menyusun program yang tertera pada buku laporan, dalam penyusunan program

dan rencana kerja lainnya PPL selalu melibatkan pihak-pihak terkait yang berhubungan langsung dengan keberhasilan kinerja PPL tersebut. PPL sudah mendapatkan fasilitas pendukung berupa alat transportasi kendaraan roda dua yang sangat membantu dalam pelaksanaan tugas sebagai penyuluh karena rumah PPL cukup jauh dari wilayah kerja tempat PPL bertugas. Dalam tahap ini dapat mempermudah penyuluh dalam tahap selanjutnya yaitu pada pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasiannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Hermawan pada tahun 2005 yang menyatakan bahwa variabel bebas yang berhubungan nyata dengan kinerja PPL dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan yaitu : umur, jarak tempat tinggal dengan tugas penyuluh, lama bertugas dan fasilitas kerja.

## **2. Penerapan Fungsi Organisasi pada Kinerja Penyuluh**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui penerapan fungsi organisasi pada kinerja penyuluh dikategorikan “Baik” dengan 7 responden atau 87,5% dengan skor rata-rata 11,63. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah kegiatan terencana dan berkelanjutan yang harus diorganisasikan dengan baik. Pengorganisasian penyuluhan pertanian dilakukan dengan tujuan mengefisienkan pelaksanaan kewenangan, tugas dan fungsi, manajemen pengelola sumberdaya. Penyuluh pertanian di BPP Suluh Sejahtera semuanya mempunyai SK penugasan dari lembaga/instansi setempat yaitu BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, PPL tersebut pun sebagian besar menjalankan tugas sesuai wewenang dan fungsinya seperti yang diberikan oleh lembaga/instansi. Semua PPL masuk dalam bagan struktur lembaga/instansi BPP Suluh Sejahtera. Organisasi atau kelembagaan penyuluhan pertanian terdiri dari kelembagaan penyuluhan pertanian Pemerintah, petani dan swasta.

## **3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan pada Kinerja Penyuluh**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui penerapan fungsi pelaksanaan pada kinerja penyuluh dikategori “Baik” karena dari total 8 responden yang diteliti 5 responden menyatakan “Baik” dengan skor rata-rata 17,88. Penyuluh pertanian lapangan dalam melaksanakan program semua membuat jadwal kegiatan pelaksanaan yang lengkap dan melibatkan semua petani/kelompok tani/Gapoktan dalam pembuatan jadwal. Salah satu metode kerja yang masih dilakukan dalam pelaksanaan sekarang adalah metode kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) penyuluhan pertanian dengan sistem LAKU dimaksudkan sebagai sistem kerja penyuluhan pertanian atas dasar pendekatan kelompok yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Metode sistem kerja LAKU (Latihan dan Kunjungan) diterapkan pada penyuluhan pertanian di BPP Suluh Sejahtera adalah manajemen penyuluhan yang mengorganisasikan dan menggerakkan perangkat-perangkat penyuluhan yang ada dan berhubungan dengan pembangunan pertanian.

## **4. Penerapan Fungsi Evaluasi pada Kinerja penyuluh**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui penerapan fungsi evaluasi pada kinerja penyuluh pada kategori “Baik” dikarenakan dari total 8 responden yang diteliti 7 responden menyatakan “Baik” dengan skor rata-rata 11,25, pada tahap evaluasi ini penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan kegiatan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa/Wilayah Binaan masing-masing penyuluh. Evaluasi ini berupa pelaporan yang dibuat oleh PPL yang akan serahkan kepada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setelah itu dari BPP akan

menyerahkan kepada Dinas Pertanian. Setiap Provinsi ada Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS) yang akan menjadi manejer penyuluhan pertanian untuk wilayah Provinsi. Setiap Kabupaten/kota ada beberapa orang PPS sesuai dengan spesialisasi yang dominan di Kabupaten tersebut, dan bertugas membantu memecahkan masalah Petani yang tidak dapat dipecahkan oleh PPL yang telah PPL buat pada hasil pelaporan mereka.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja**

Berdasarkan hasil penelitian 5 dari 8 responden memiliki pendidikan S1 dan 3 diantaranya lulusan D3, pengalaman kerja PPL rata-rata >20 th dan mendapatkan biaya operasional (100%) jika dilihat dari sumberdaya manusianya, pendidikan PPL sudah cukup tinggi dan memiliki pengalaman yang cukup lama. Pendidikan yang ditunjang dengan pengalaman menjadikan PPL memiliki kinerja yang baik karena sudah mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

Gaji PPL yang bekerja di atas 10 tahun saja yang memiliki gaji di atas UMR, sementara yang di bawah 10 tahun masih di bawah UMR, dan rata-rata responden menyatakan gaji yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, jika dilihat dari keuangan dan perekonomian, menjadi seorang penyuluh masih berada jauh di bawah profesi lain, namun karena menjadi penyuluh memiliki keistimewaan tersendiri bagi penyandang profesi tersebut dan memiliki rasa kebanggaan yang tidak dapat dinilai dengan uang atau apapun, maka profesi penyuluh yang demikian akan mampu memiliki kinerja yang baik.

Penyuluh mendapatkan sarana transportasi berupa kendaraan roda dua, yaitu sepeda motor (100%) sehingga dapat mempermudah PPL dalam menjalankan tugas, dalam melaksanakan program penyuluhan PPL melibatkan pihak lain (100%) dan metode yang digunakan responden adalah Laku, yaitu pedoman sistem kerja latihan dan kunjungan (100%) dan demcar, yaitu demonstrasi pada lahan langsung (25%). Sarana transportasi sangat dibutuhkan PPL demi efisiensi waktu dan tenaga dalam melakukan tugasnya sehari-hari karena dengan adanya kendaraan roda dua petani dapat lebih cepat sampai ke lokasi untuk menjalankan tugasnya.

Beberapa pelatihan yang diberikan adalah dengan sistem LAKU, sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU). Sistem kerja LAKU yaitu pendekatan penyuluhan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh sebagai upaya peningkatan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, yang ditindaklanjuti dengan kunjungan kepada petani/kelompok tani (poktan) yang dilakukan secara terjadwal. Sistem kerja ini didukung dengan supervisi teknis dari penyuluh senior secara terjadwal dan ketersediaan informasi teknologi sebagai materi kunjungan. Sistem tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Beberapa aspek positif sistem kerja LAKU diantaranya yaitu penyuluh pertanian memiliki rencana kerja dalam setahun, penyuluh pertanian mengunjungi petani secara teratur dan berkelanjutan, penyuluh pertanian cepat mengetahui masalah yang dihadapi petani dan cepat memecahkannya, penyuluh pertanian secara teratur dapat tambahan pengetahuan dan keterampilanya, penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan kelompok tani serta penyelenggaraan penyuluhan pertanian mendapatkan supervisi dan pengawasan secara teratur. Penerapan sistem kerja LAKU diharapkan dapat meningkatkan motivasi penyuluh pertanian dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendamping dan pembimbing petani, serta menjamin kesinambungan pembinaan penyuluh kepada petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produksi, produktifitas dan pendapatanya.

Demonstrasi atau yang dikenal petani dengan istilah Demcar merupakan

Metode dan teknik penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan, kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. Melalui kegiatan demonstrasi sasaran (audience) diajarkan mengenai keterampilan memperagakan cara lama. Dalam penyuluhan pertanian dikenal ada 2 macam demonstrasi yaitu demonstrasi cara dan demonstrasi hasil.

Manfaat demonstrasi cara yaitu efektif untuk mengajarkan keterampilan, menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, merangsang kegiatan, dan mempunyai efek publisitas. Sedangkan hambatannya yaitu tidak semua dapat didemonstrasikan, memerlukan banyak persiapan dan merugikan program penyuluhan apabila demonstrasi berjalan buruk. Manfaat demonstrasi hasil yaitu mempercepat proses adopsi, memperoleh keterangan dan data yang nyata dan memberi pengalaman kepada petugas sehingga memperbesar keyakinan atas tugasnya sedangkan hambatannya yaitu memerlukan banyak persiapan, pelaksanaan dan pengawasan teliti, biaya besar, dan sering gagal karena faktor agroklimat dan dapat menimbulkan persaingan tidak sehat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, dapat disimpulkan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di BPP Suluh Sejahtera Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan skor rata-rata 22,47 yaitu dalam kategori "Baik".

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pertanian. 2002. Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian. Jakarta. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian. Sumbar.
- Departemen Pertanian. 2003. Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian. Jakarta.
- Ekstensia, 2007. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Penerbit Binacipta. Bandung.
- Hasibuan, M S.P. 2004. Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lembaga Penyuluh Pertanian, 2005. Naskah Akademik, Lembaga Penyuluh Pertanian. Jakarta.
- Lestari, V. 2011. Bahan Ajar dasar-Dasar Manajemen. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Mardikanto, 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Mulyadi, 2005. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No.25/OT.140/5/2009. Variabel dan Cara Pengukuran. Jakarta.
- Rivai Veithzal, 2004. Manajemen. Jakarta : PT. Bumi Rajagrafindo Persada.
- Saragih B. 2001. Pembangunan Sistem Pertanian Agribisnis di Indonesia dan Peranan



- Public Relation. Program Pascasarjana PS. Bogor.
- Sudaryanto. 2008. Pengembangan Sistem Agribisnis dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Medan.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surakhman. 2005. Analisis Data dengan Pengumpulan, Penyusunan, Analisis, Menginterpretasikan dan Kesimpulan. Kanisius. Yogyakarta.
- Yustina. 2003. Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian Indonesia. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.